

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan, dapat ditarik benang merah bahwa Aksioma Kultural merupakan cara pandang atau penafsiran masyarakat terhadap makam keramat yang ada di Bedalem. Setiap kalangan masyarakat mempunyai penafsiran sendiri terhadap aksioma-aksioma. Artinya aksioma merupakan suatu hal yang bisa menghargai disetiap kebudayaan maupun sosial. Seperti yang ada di Jawa, mereka meyakini adanya situs, misitis, tempat yang disakralkan, dan lain-lain yang bersinggungan dengan supranatural. Dari asumsi itu terdapat aksioma kultural yang ada di Masyarakat Jawa. Dalam masyarakat yang dikatakan santri, mereka meyakini syariat-syariat yang diberikan oleh Allah, yang mana itu harus dilakukan dalam artian bersifat wajib bagi dirinya.
2. Mengenai situs di Tulungagung , terdapat banyak situs yang ada. Namun dari peneliti mengerucutkan kepada situs yang ada di Bedalem dengan cara pandang aksioma kultural yang ada di Tulungagung maupun lebih tepatnya di Bedalem. Di Bedalem banyak situs yang ada, seperti makamnya Pangeran Benowo yang menjadi situs utama di Bedalem dengan didatangi oleh banyak kalangan. kemudian sembilan makam yang persipkan oleh masyarakat yaitu walisongo, Bajol Putih (Buaya Putih) dan Dampu Awang yang didominasi oleh kepercayaan Islam sebagai tempat pemujaan untuk kekayaan dan mencari nomer lotre (togel).

3. Adanya situs-situs tersebut di Bedalem, masyarakat bendalem menjunjung tinggi makam tersebut, hingga mereka berani bersusah payah untuk mencari atap dari wilid untuk menutupi makam. Di Bedalem terbentuk aksioma dan sosial kultural dengan cara menggunakan slametan. Slametan di makam Bedalem khususnya Pangeran Benowo itu sangat penting ketika seorang masyarakat sekitar mahu mengadakan acara dirumahnya, entah acara pernikahan maupun sunnatan. Sudah menjadi hal yang utama untuk dituju dan meminta pemohonan agar nanti acaranya bisa lancar sampai selesai.

B. Saran

1. Bagi seluruh masyarakat, hasil penelitian ini semoga bisa menjadi pijakan untuk berkiprah di wilayah masing-masing, atau bahkan bisa menuliskan kembali sejarah kita yang sekian lama terabaikan dan tidak ada satupun dari pihak kita untuk membukukannya agar lebih mudah orang lain untuk mengetahuinya. Bahkan penerus dari kita lebih mudah untuk menggali lagi lebih dalam. Sudah saatnya kita menggali lagi peninggalan yang ada disekitar kita sebelum orang-orang dari negeri luar menggantinya.
2. Dari hasil penelitian ini, semoga apa yang telah penulis tuliskan ini dapat memberikan manfaat atau kontribusi yang besar bagi para pembaca, khususnya untuk mahasiswa jurusan Aqidah dan Filsafat Islam dan umumnya untuk mahasiswa lainnya. Terutama dalam menambah khasanah keilmuan bagi seluruh civitas akademika dan masyarakat luas. Tulisan ini tidak berarti apa-apa bila pembaca tidak memberikan refleksi ulang mengenai tulisan tersebut. Maka harapan terbesar penulis adalah kritik dan

saran pembaca yang membangun sangat diperlukan sebagai bentuk refleksi ulang tentang teori dan hasil penelitian yang telah penulis sajikan.